

Faktor Penentu Keberhasilan Penggunaan Fintech dalam Pembayaran Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS)

Mohammad Alfian¹⁾, Nova Maulud Widodo²⁾

¹ Prodi Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Harapan Bersama

² Prodi Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun

*Email korespondensi: m.alfian@poltektegal.ac.id

Abstract

Digitalization that is happening at this time changes the activities that are carried out directly, which can be done indirectly. One of the impacts of digitalization in the economic sector is the existence of fintech. One of the benefits of having fintech is that muzakki can make ZIS payments anytime and anywhere. This study examines the determinants of the success of using fintech as a ZIS payment method. Respondents from this study amounted to 206. The analytical method used is PLS with the statistical tool SmartPLS 3. The results of this study are that the success of using fintech in ZIS payments is influenced by satisfaction and use of fintech by muzakki. Fintech users are only influenced by the quality of the fintech and are not influenced by the information provided by the fintech. The satisfaction of fintech users is influenced by the quality of the information produced and the quality of fintech.

Keywords: Fintech, ZIS, Syariah, Digitalization

Saran sitasi: Alfian, M., & Widodo, N. M. (2022). Faktor Penentu Keberhasilan Penggunaan Fintech dalam Pembayaran Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 2651-2656. doi: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6030>

DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i3.6030>

1. PENDAHULUAN

Digitalisasi yang terjadi saat ini membuat perubahan di berbagai segi kehidupan. Salah satu dampak dari digitalisasi yaitu adanya fintech. Fintech dapat memfasilitasi penggunaannya yang melakukan transaksi keuangan yang dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Pembayaran ZIS pada saat ini telah dapat dilakukan menggunakan fintech. Ichwan (2020) menyatakan bahwa adanya fintech mempengaruhi muzakki dalam pembayaran ZIS. Fitriani (2018) menyatakan bahwa dengan adanya fintech akses pembayaran ZIS secara inklusi diharapkan oleh pemerintah agar dapat dinikmati oleh masyarakat. Ichwan dan Ghofur (2020) mengemukakan bahwa dengan adanya fintech, maka muzakki dapat terbantu dalam membayarkan ZIS.

Rohmash et al (2020) berpendapat bahwa metode Crowdfunding merupakan metode pengelolaan keuangan yang melibatkan segala aspek sehingga dapat lebih maksimal dalam pengelolaannya. Selanjutnya Rohim (2019) mengemukakan bahwa ketika Crowdfunding dikelola oleh suatu wadah

dengan basis internet maka dapat lebih maksimal dan mudah diakses. Keberadaan fintech dapat memfasilitasi pengelolaan ZIS sehingga pengelolaan ZIS dapat lebih optimal.

DeLone dan Mclean (2004) menyatakan bahwa suatu sistem akan optimal diimplementasikan jika 1) suatu dapat sistem digunakan dan pengguna dari sistem tersebut merasa puas, 2) Suatu sistem dapat digunakan ketika kualitas informasi yang dihasilkan dan kualitas sistem tersebut baik, 3) Tingkat kepuasan dari pengguna pengguna sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dihasilkan dan kualitas dari sistem tersebut. Guimaraes et al (2009) mengemukakan bahwa suatu model yang membentuk kerangka yang dapat memprediksi keberhasilan dalam implementasi sistem informasi, penggunaan sistem informasi dan kepuasan penggunaan sistem informasi. Menurut Elvandari (2011) DeLone dan McLean di tahun 1992 membentuk suatu model yang dapat memprediksi dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Selanjutnya Syahnur dan Dharsana (2022) mengemukakan bahwa di tahun 2003 DeLone dan

McLean menyempurnakan model yang sudah dibuat sebelumnya. Menurut Wang dan Wang (2009) bahwa model dari Delone dan McLean telah banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen pendidikan, e-commerce, dan ERP.

Efiloğlu Kurt (2019) menyatakan bahwa kepuasan dari pengguna sistem informasi merupakan refleksi dari tingkat keyakinan dari pengguna terhadap sistem informasi yang dipergunakan. Ichwan dan Ghofur (2020) mengemukakan bahwa ketika muzakki puas dalam penggunaan fitech dalam pembayaran ZIS maka muzakki akan menggunakannya dalam pembayaran ZIS selanjutnya. Freeze et al (2010) mengemukakan bahwa ketika pengguna tersebut menggunakan sistem tersebut berulang, hal tersebut mengindikasikan pengguna tersebut puas terhadap adanya sistem tersebut. Rukmiyati dan Budiarta (2016) menyatakan bahwa ketika pengguna sistem informasi merasa mudah dalam menggunakan, maka pengguna akan merasa puas terhadap sistem informasi tersebut. Swaid dan Wigand (2009) mengemukakan bahwa sistem informasi yang dapat memberikan informasi secara cepat dan tepat merupakan sistem informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Selanjutnya widodo et al (2016) mengemukakan bahwa sistem informasi yang menghasilkan informasi yang tepat dan akurat dibutuhkan oleh pengguna sebagai bahan pengambilan keputusan. Rossin et al (2009) menyatakan bahwa Kepuasan dari pengguna sistem informasi dipengaruhi oleh kualitas dari sistem informasi tersebut.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa dengan adanya *fintech* maka pengelolaan ZIS dapat lebih maksimal dan masyarakat terutama muzakki dapat terfasilitasi dalam pembayaran ZIS. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui faktor penentu keberhasilan penggunaan *fintech* sebagai media dalam pembayaran ZIS. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam memberikan informasi mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam penggunaan *fintech* sebagai media pembayaran ZIS mengingat banyaknya manfaat yang dapat dirasakan muzakki dalam menggunakan *fintech* sebagai media pembayaran ZIS. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Faktor Penentu Keberhasilan Penggunaan Fintech dalam Pembayaran Zakat, Infaq, Shodaqoh (ZIS)**”.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melakukan uji hipotesis berdasarkan hasil uji statistik yang dilakukan dengan instrumen kuesioner dengan lima skala likert. Sugiono (2012) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang melakukan uji hipotesis berdasarkan populasi atau sampel tertentu dan menggunakan instrumen tertentu guna melakukan uji hipotesis yang dilakukan. Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PLS dengan alat uji statistik SmartPLS 3. Populasi dalam penelitian ini yaitu muzakki se eks karesidenan Pekalongan. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Indrianto dan Bambang (2014) menyatakan bahwa data primer merupakan data yang langsung diperoleh langsung dari sumbernya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan kuesioner 5 skala likert. Sampel dari penelitian ini berjumlah 206 muzakki sebagai responden dengan. metode analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu PLS dengan alat uji analisis statistik SmartPLS 3. Berdasarkan uji analisis yang dilakukan sebagai berikut.

3.1. Evaluasi Model Pengukuran (Outer Model – Measurement Model)

3.1.1. Convergent validity

Uji *Convergent validity* dilakukan dengan tujuan untuk melihat validitas antara indikator dengan variabel. hubungan variabel terhadap indikator dianggap valid jika nilai AVE > 0,5 dan nilai dari *outer loading* > 0,5. berikut nilai AVE dan *Outer Loading* berdasarkan uji statistik yang dilakukan .

Tabel 1 Hasil uji *Convergent validity*.

Konstruk	Item Pengukuran	Loadings	AVE
Keberhasilan Fintech (KBF)	KBF 1	0,80	0,79
	KBF 2	0,92	
	KBF 3	0,91	
	KBF 4	0,92	
	KBF 5	0,89	
Kepuasan Pengguna (KP)	KP1	0,86	0,78
	KP2	0,89	
	KP3	0,84	
	KP4	0,92	
	KP5	0,90	

Konstruk	Item Pengukuran	Loadings	AVE
Kualitas Fintech (KF)	KF1	0,82	0,64
	KF2	0,80	
	KF3	0,83	
	KF4	0,83	
	KF5	0,72	
Kualitas Informasi (KI)	KI1	0,86	0,73
	KI2	0,81	
	KI3	0,86	
	KI4	0,88	
	KI5	0,85	
Penggunaan Fintech (PF)	PF1	0,92	0,85

Sumber : Diolah langsung oleh peneliti

Berdasarkan hasil uji statistik yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 bahwa seluruh indikator nilai AVE dan *Outer Loading* lebih dari 0,5, maka seluruh hubungan variabel dengan indikatornya dapat dikatakan valid.

3.1.2. Discriminant Validity

Uji *Discriminant Validity* ditujukan untuk melihat bagaimana hubungan indikator terhadap variabel lainnya dibandingkan dengan indikator terhadap variabelnya guna mengetahui validitas konvergen nya. Pengukuran pada uji *Discriminant Validity* dengan melihat nilai dari *cross loading*. Hubungan indikator terhadap variabel nya dapat disebut validitas konvergen jika nilai indikator terhadap variabelnya > 0,6 dan lebih besar dibanding nilai indikator terhadap variabel lainnya. Hasil uji *Discriminant Validity* dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil *Discriminant Validity*

Konstruk	KBF	KP	KF	KI	PF
Keberhasilan Fintech (KBF)	0,89				
Kepuasan Pengguna (KP)	0,83	0,88			
Kualitas Fintech (KF)	0,76	0,79	0,80		
Kualitas Informasi (KI)	0,78	0,80	0,78	0,85	
Penggunaan Fintech (PF)	0,63	0,57	0,62	0,56	0,92

Sumber : Diolah langsung oleh peneliti

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan, didapatkan bahwa nilai *cross loading* pada tabel 2 terlihat lebih dari 0,6 dan nilainya lebih dari pada ke variabel lainnya. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh hubungan indikator terhadap variabelnya lolos uji *Discriminant Validity*.

3.1.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada nilai ini ditujukan untuk menilai reliabilitas dari indikator terhadap variabelnya. Uji reliabilitas pada penelitian ini dapat diukur dari nilai *composite reliability* > 0,7 dan *cronbach alpha* > 0,5. Berikut hasil uji statistik atas uji reliabilitas yang dilakukan pada penelitian ini.

Tabel 3 Hasil Pengukuran Reliabilitas Variabel.

Konstruk	Item Pengukuran	Composite Reliability	Cronbach Alpha
Keberhasilan Fintech (KBF)	KBF 1	0,95	0,93
	KBF 2		
	KBF 3		
	KBF 4		
	KBF 5		
Kepuasan Pengguna (KP)	KP1	0,95	0,93
	KP2		
	KP3		
	KP4		
	KP5		
Kualitas Fintech (KF)	KF1	0,90	0,86
	KF2		
	KF3		
	KF4		
	KF5		
Kualitas Informasi (KI)	KI1	0,93	0,91
	KI2		
	KI3		
	KI4		
	KI5		
Penggunaan Fintech (PF)	PF1	0,92	0,82

Sumber : Diolah langsung oleh peneliti

Berdasarkan Uji statistik yang dilakukan, didapatkan bahwa nilai dari indikator terhadap variabelnya untuk *composite reliability* > 0,7 dan *cronbach alpha* > 0,5. sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah lolos uji reliabilitas.

3.2. Evaluasi Model Pengukuran (Iner Model – Structural Model)

evaluasi model pengukuran ditujukan untuk mengukur kesiapan model yang akan digunakan dalam uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini. Uji yang dilakukan yaitu melakukan uji yang menghasilkan nilai R² yang mana ditujukan untuk melihat besaran pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen dan selanjutnya mengukur nilai dari GoF dari model yang dipersiapkan untuk diuji. hasil akhir dari evaluasi model pengukuran ini yaitu peneliti mendapatkan fit model yang dapat digunakan untuk uji hipotesis. Berikut hasil uji statistik yang dilakukan untuk mendapatkan nilai R² dan GoF dapat dilihat pada tabel 4.

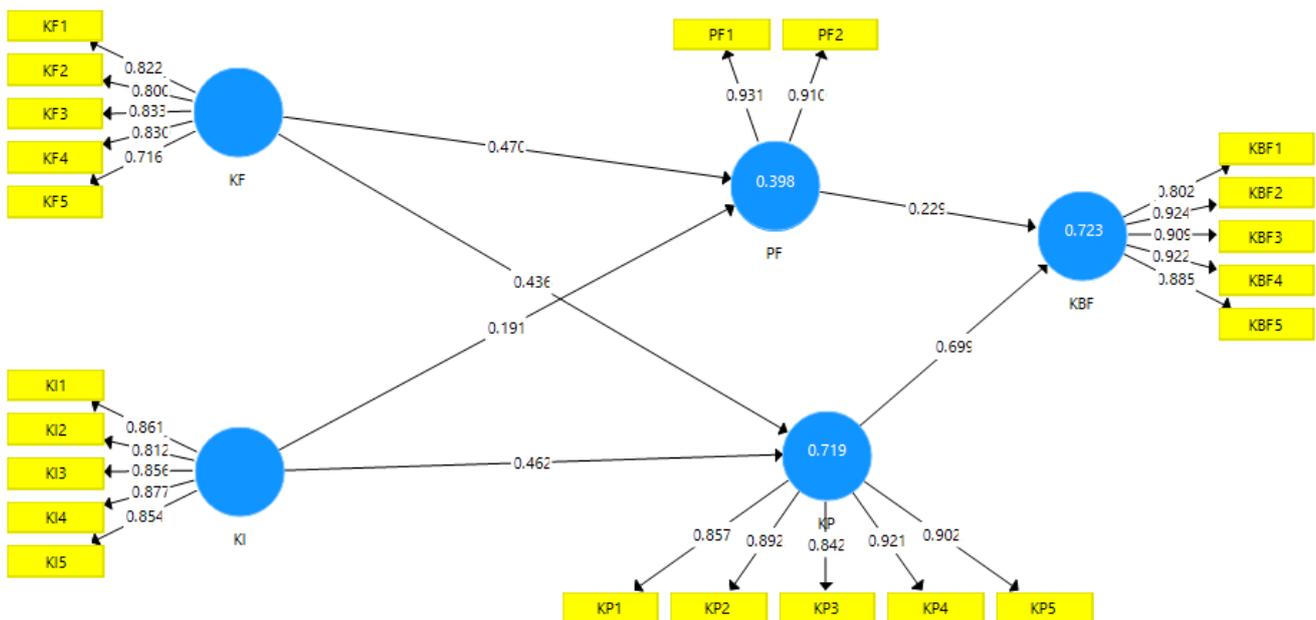
Tabel 4 Goodness of Fit (GoF) dan R²

Konstruk	Nilai Commuality	Nilai R ²
Keberhasilan Fintech (KBF)	0,79	0,72
Kepuasan Pengguna (KP)	0,78	0,72
Kualitas Fintech (KF)	0,64	
Kualitas Informasi (KI)	0,73	0,40
Penggunaan Fintech (PF)	0,85	0,40
Rata-Rata	0,76	
<i>Goodnes of Fit (GoF)</i>		

Sumber : Diolah langsung oleh peneliti

Berdasarkan Uji statistik yang dilakukan tersaji pada tabel 4 didapatkan bahwa nilai GoF sebesar 0,53 yang mana hal tersebut memberikan informasi bahwa model tersebut tergolong besar. Setelah memperoleh

nilai Gof dan R² hal yang dilakukan selanjutnya menentukan fit model yang akan digunakan untuk uji hipotesis. Berikut Fit model yang akan digunakan dalam uji Hipotesis.



Gambar 1 Model FIT Penelitian

3.3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model PLS dengan alat bantu SmartPLS. Model yang dipergunakan pada penelitian ini ditujukan untuk memprediksi model yang tepat dalam penentuan faktor yang mempengaruhi

implementasi sistem informasi dan menjelaskan pengaruh antar variabel yang terdapat pada model yang ada. Hipotesis yang berhasil didukung ketika nilai T-Statistik bernilai lebih dari 1,96 dan P Value kurang dari 0,05. Berikut hasil uji statistik disajikan pada tabel 5.

Tabel 5 Path Coefficient dan Pengujian Hipotesis

Variabel		Variabel	Hipotesis	t-value	P Values	Hasil
Kepuasan Pengguna (KP)	→	Keberhasilan Fintech (KBF)	H ₁	17,288	0,000	Diterima
Penggunaan Fintech (PF)	→	Keberhasilan Fintech (KBF)	H ₂	5,062	0,000	Diterima
Kualitas Fintech (KF)	→	Penggunaan Fintech (PF)	H ₃	4,675	0,000	Diterima
Kualitas Fintech (KF)	→	Kepuasan Pengguna (KP)	H ₄	6,080	0,000	Diterima
Kualitas Informasi (KI)	→	Penggunaan Fintech (PF)	H ₅	1,811	0,071	Ditolak
Kualitas Informasi (KI)	→	Kepuasan Pengguna (KP)	H ₆	6,352	0,000	Diterima

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan didapatkan bahwa, Keberhasilan dari penggunaan *fintech* guna pembayaran ZIS dipengaruhi oleh Kepuasan dari pengguna dan penggunaan *fintech*. Kepuasan dari pengguna *fintech* dipengaruhi oleh kualitas *fintech* dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh *fintech* tersebut. Penggunaan *fintech* guna pembayaran ZIS hanya dipengaruhi oleh Kualitas *fintech* tersebut saja, namun tidak dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dihasilkan oleh *fintech* tersebut.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan jumlah sampel 206 responden didapatkan bahwa keberhasilan penggunaan *fintech* dalam pembayaran ZIS dipengaruhi oleh kepuasan dari pengguna dan penggunaan *fintech* tersebut dalam pembayaran ZIS. Kepuasan dari pengguna *fintech* ditentukan oleh kualitas *fintech* dan kualitas informasi yang dihasilkan oleh *fintech* tersebut. Penggunaan dari *fintech* guna pembayaran ZIS hanya dipengaruhi oleh kualitas namun tidak dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dapat diberikan oleh *fintech* dalam pembayaran ZIS. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pengelola ZIS dan penyedia jasa *fintech* agar dapat meningkatkan kualitas yang ada sehingga dapat meningkatkan penerimaan ZIS dari muzakki. Penelitian ini tidak

membedakan respon menurut jenis kelamin. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memasukan variabel moderasi jenis kelamin, sehingga dapat memperoleh informasi mengenai apakah terdapat faktor beda antara pria dan wanita terkait faktor keberhasilan penggunaan *fintech* dalam pembayaran ZIS.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini dan pengelola jurnal yang telah memberikan kesempatan.

6. REFERENSI

- DeLone, W. H., & McLean, E. R. (2004). Measuring e-commerce success: Applying the DeLone & McLean information systems success model. *International Journal of electronic commerce*, 9(1), 31-47.
- Elvandari, D. S. 2011. *Adaptasi Model Delone Dan Mclean Yang Dimodifikasi Guna Menguji Keberhasilan Implementasi Aplikasi Operasional Bank Bagi Individu Pengguna: Studi Empiris Pada Bank Umum Di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro.
- Fitriani, H. (2018). Kontribusi *fintech* dalam meningkatkan keuangan inklusif pada pertanian (Studi analisis melalui pendekatan keuangan syariah dengan situs peer to peer lending pada pertanian di Indonesia). *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business*, 1(1), 1-26.

- Freeze, R. D., Alshare, K. A., Lane, P. L., & Wen, H. J. (2010). IS success model in e-learning context based on students' perceptions. *Journal of Information systems education, 21*(2), 173-184.
- Guimaraes, T., Armstrong, C. P., & Jones, B. M. (2009). A new approach to measuring information systems quality. *Quality Management Journal, 16*(1), 42-51.
- Ichwan, A. (2020). *Pengaruh Digital Literacy Dan Teknologi Acceptance Model Terhadap Keputusan Muzakki Membayar Zis (Zakat, Infaq Dan Shodaqoh) Melalui Fintech Go-Pay Pada Baznas* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ichwan, A., & Ghofur, R. A. Pengaruh technology acceptance model terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui fintech gopay. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, 6*(2), 129-135.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2014). Metodologi penelitian bisnis, Edisi pertama. *Yogyakarta: BPEE*.
- Efiloğlu Kurt, Ö. (2019). Examining an e-learning system through the lens of the information systems success model: Empirical evidence from Italy. *Education and Information Technologies, 24*(2), 1173-1184.
- Rohmah, I. L., Ibdalsyah, I., & Kosim, A. M. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Berdonasi, Dan Efektifitas Penyaluran Menggunakan Fintech Crowdfunding Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq, Shadaqoh. *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam, 13*(1), 42-51.
- Rohim, A. N. (2019). Optimalisasi penghimpunan zakat melalui digital fundraising. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, 4*(1), 59-90.
- Rossin, D., Ro, Y. K., Klein, B. D., & Guo, Y. M. (2009). The effects of flow on learning outcomes in an online information management cou. *Journal of information systems education, 20*(1), 87-98.
- Rukmiyati, N. M. S., & Budiarta, I. K. (2016). Pengaruh kualitas sistem informasi, kualitas informasi dan perceived usefulness pada kepuasan pengguna akhir software akuntansi (studi empiris pada hotel berbintang di provinsi bali). *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 5*(1), 115-142.
- Syahnur, K. N. F., & Dharsana, M. T. (2022). Analisis Kesuksesan Penerapan E-Filing Menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean. *SEIKO: Journal of Management & Business, 5*(2), 362-370.
- Sugiyono, P. D. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D (Vol. 8). *Alfabeta. Bandung*.
- Swaid, S. I., & Wigand, R. T. (2009). Measuring the quality of e-service: Scale development and initial validation. *Journal of Electronic Commerce Research, 10*(1), 13-28.
- Wang, W. T., & Wang, C. C. (2009). An empirical study of instructor adoption of web-based learning systems. *Computers & Education, 53*(3), 761-774.
- Widodo, A., Dwi, H. R. D. R., & Nurchayati, N. (2016). Pengaruh kualitas sistem aplikasi dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem aplikasi rts (rail ticketing system) dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi (studi pada penumpang "KAI" ekonomi operasi 4 Semarang). *Media Ekonomi dan Manajemen, 31*(2).